



PENINGKATAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DI RA MAM ALFATH MELALUI KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) KECAMATAN CISARUA

IMPROVEMENT OF TEACHERS' SOCIAL COMPETENCE IN RA MAM ALFATH THROUGH TEACHER WORKING GROUP ACTIVITIES IN KECAMATAN CISARUA

Desti Agustin¹, Zahra Khusnul Latifah², Ridwan Haris³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Desti Agustin (destiagustin411@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan interaksi antara guru dan siswa disekolah, kerjasama antara guru dan orang tua siswa serta pengembangan kompetensi sosial guru melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) di RA MAM Alfath. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Ada pula teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas triangulasi data dan teknik. Subjek penelitian ini adalah Guru Kelas dan Orang tua siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pada interaksi antara guru dan siswa menunjukkan sudah dilakukan dengan baik , hal ini terlihat dari perkembangan siswa disekolah, yang bisa dilihat dari perkembangan kognitif, sosial emosional nya dan siswa mampu berkomunikasi dengan baik antara guru dan temannya. 2) Kerjasama guru dan orangtua berjalan dengan efektif dan lancar. Sekolah membentuk komite orangtua untuk memudahkan guru dalam berkomunikasi dan menyampaikan pesan kepada wali siswa yang lain. RA MAM Alfath selalu mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas peningkatan kemampuan siswa, tantangan yang dihadapi dan pencapaian siswa. Pertemuan yang berupa rapat tatap muka pada setiap bulannya, untuk

memastikan bahwa komunikasi tidak hanya berasal dari guru kepada orang tua, tetapi juga sebaliknya. 3) Pengembangan kompetensi sosial guru melalui kegiatan KKG. Kegiatan yang diadakan setiap satu bulan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi sosial guru. KKG sangat berguna dan membantu guru dalam mengembangkan semua kemampuannya. Dengan memanfaatkan KKG secara efektif, guru dapat meningkatkan kompetensi sosial mereka, yang berkontribusi pada pengelolaan kelas yang lebih baik, komunikasi yang lebih efektif, dan hubungan yang lebih kuat dengan siswa dan orang tua. Hal ini dapat mendukung lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif.

Kata Kunci: kompetensi sosial, kelompok kerja guru

Abstract

The purpose of this study is to describe the interaction between teachers, students at school, cooperation between teacher and parents of students and the development of teachers' social competence through teacher work group activities (KKG) at RA MAM Alfath. This research method uses a qualitative descriptive method. There are also data collection techniques such as observation, interviews and documentation. The validation used in this study is a test of the validity of data triangulation and techniques. The subjects of this study are classroom teachers and parents of students. The results of this study show that: 1) The interaction between teachers and students shows that it has been done well, this can be seen from the development of students at school, which can be seen from their cognitive, social-emotional development and students are able to communicate well between teachers and friends. 2) Cooperation between teachers and parents runs effectively and smoothly. The school forms a parent committee to make it easier for teachers to communicate and convey messages to other students' guardians. RA MAM Alfath always holds meetings with parents to discuss the improvement of students' abilities, challenges faced and student achievements. Meetings in the form of face-to-face meetings every month, to ensure that communication does not only come from teachers to parents, but also vice versa. 3) Development of teachers' social competence through KKG activities. Activities held every month are able to grow and develop teachers' social competence. KKG is very useful and helps teachers in developing all their abilities. By utilizing the KKG effectively, teachers can improve their social competence, which contributes to better classroom management, more effective communication, and stronger relationships with students and parents. This can support a more positive and productive learning environment.

Keywords: Social Competence, Teacher Working Group

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia guna memenuhi tuntutan kemajuan di masa depan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi dan menanamkan nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat bertahan hidup.

Untuk mengetahui pendidikan yang bermutu, perlu mempertimbangkan mutu dari sudut pandang prosesnya. Mutu pendidikan mengacu pada efektifitas dan efisiensi semua bagian kependidikan yang berperan dalam proses pendidikan. Unsur-unsur tersebut adalah: 1. Kualitas guru, 2. Sarana dan prasarana, 3. Suasana pembelajaran, 4. Kurikulum 5. Manajemen sekolah. Oleh karena itu, mutu pendidikan ditentukan oleh keberhasilan dari berbagai layanan pendidikan untuk menciptakan proses pendidikan bermutu yang memungkinkan mahasiswa dan dosen menghasilkan lulusan yang kompeten. (Zazin, hal. 66).

Guru sebagai pendidik profesional dengan mempunyai tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengevaluasi, menilai dan melatih peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan menengah dan pendidikan dasar. Berikutnya profesional adalah suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seorang yang memerlukan keterampilan, kemampuan dan keahlian yang memenuhi standar atau standar kualitas tertentu dan merupakan sumber pendapatan yang memerlukan program pendidikan khusus.

Profesi guru pada umumnya mempunyai tiga tugas, yaitu mengajar, mendidik dan melatih. Pendidikan berarti mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan, mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan melatih berarti mengembangkan keterampilan bagi kehidupan peserta didik. Untuk memenuhi tanggung jawab dan tugas di atas, pendidik harus memiliki kompetensi dan kemampuan tertentu yang menjadi bagian dari profesionalisme pendidik (Suyanto, Asep, & Jihad, 2013)

Sehingga dikatakan bahwa guru profesional adalah pihak yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap peserta didik, baik secara kelompok maupun individu. Hal ini mengasumsikan bahwa pendidik setidaknya memiliki tingkat kompetensi dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kompetensi merupakan keterampilan yang harus di miliki pendidik dalam hal pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mengelola kelas, rasa tanggung jawab, berkepribadian baik, merancang pembelajaran dan keterampilan dalam melakukan sosialisasi kepada orang tua murid dan siswa serta masyarakat sekitarnya sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru Bab IV Pasal 10, menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Mendiknas, 2006) Salah satu kompetensi yang harus dikuasai pendidik merupakan kompetensi sosial. Karena Kompetensi memiliki dampak yang besar terhadap

proses pendidikan dan pelatihan peserta didik khususnya dalam ajaran Islam.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengkhususkan pembahasan pada salah satu kompetensi tersebut. Pembahasan yang dimaksud adalah kompetensi sosial guru.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya, pendidik, masyarakat dan orang tua siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan sosial yang sesuai, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan, tidak hanya dalam kegiatan sekolah tetapi juga dalam kaitannya dengan pendidikan yang dilaksanakan di masyarakat. (Sundari, Robandi, & Mulyasari, 2019) Hal ini memungkinkan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, guru, orang tua siswa dan masyarakat.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidikan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar (Thalib & Herlina, 2022).

Guru sama seperti manusia lainnya yaitu makhluk sosial yang hidup bersama dengan manusia lainnya. (Jejen musfah, 2015). Guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik kepada orang-orang sekitarnya dengan menjalankan hak dan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat sekitarnya. Guru harus mempunyai keterampilan sosial yang tinggi, mudah bergaul, dan mau membantu, bukan sebaliknya guru tidak boleh berpikiran tertutup dan tidak peduli terhadap orang-orang disekitarnya. Dalam hal ini peneliti memahami bahwa memperlakukan peserta didik secara adil berarti guru perlu memahami bahwa peserta didik memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-

beda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu membina siswa sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Karena apabila hal ini tidak dilakukan dengan baik, maka guru tidak akan mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan pembelajaran itu sendiri, yaitu mengembangkan manusia yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia.

Salah satu wadah pengembangan kompetensi guru yang melaksanakan kegiatan-kegiatan mengenai salah satu nya yaitu kompetensi sosial guru adalah Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG merupakan kelompok atau forum musyawarah kerja guru ditingkat pendidikan dasar. KKG merupakan wadah sekelompok guru yang kegiatannya dilakukan secara terus menerus dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kompetensi guru dalam pembelajaran dan sosial.

Kelompok Kerja Guru (KKG) sangat penting bagi keterlibatan guru, karena KKG merupakan organisasi guru yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas dan mengembangkan media pembelajaran. RA MAM Alfath merupakan sekolah yang aktif dalam mengikuti kegiatan KKG ini. Sebagai anggota sekolah semua guru ikut aktif dalam mengikuti kegiatan KKG ini demi meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam mengajar. KKG di kecamatan cisarua dilakukan dalam waktu 1 bulan sekali, yang diikuti oleh 7 sekolah dengan jumlah 40 guru dan kepala sekolah di dalamnya.

Dari kenyataan diatas kegiatan KKG di PC 19 Kecamatan Cisarua khususnya, sebagai wadah peningkatan kompetensi guru, para guru menyadari pentingnya kegiatan untuk meningkatkan kompetensi

diri. Melalui KKG, guru mempunyai kesempatan dan kemungkinan untuk mendiskusikan penyelesaian permasalahan di kelas, seperti permasalahan pembelajaran, permasalahan yang berkaitan dengan siswa dan kemampuan lainnya. Pembinaan melalui KKG memberikan kesempatan kepada guru lebih luas, dibanding bentuk pembinaan yang lain yang harus menunggu kesempatan.

Maka dari itu berdasarkan paparan diatas dan hasil pengamatan peneliti di RA MAM Alfath pada saat melakukan observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Peningkatan Kompetensi Sosial Guru RA MAM Alfath melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Cisarua".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan tertulis dan lisan serta perilaku yang diamati.

Tujuan penelitian deskriptif adalah menghasilkan informasi yang sistematis dan akurat serta faktual tentang fakta dan karakteristik suatu kelompok atau wilayah tertentu.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini tidak mengacu pada nilai angka, namun hanya menjelaskan mengenai Peningkatan Kompetensi Sosial Guru RA MAM Alfath melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Cisarua, secara apa adanya. Penelitian kualitatif

adalah penelitian yang menyelidiki pertanyaan-pertanyaan seperti apa, mengapa, bagaimana dan lain-lain. Penelitian kualitatif berfokus pada makna dari pada pengukuran. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau kuantitas atau variable, melainkan mengeksplorasi makna dan proses (Putra, 2013, hal. 193).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Interaksi antara guru dan siswa di RA MAM Alfath

Komunikasi adalah proses dimana manusia bertemu, berinteraksi dan menerima informasi dari manusia lain. Interaksi guru dengan siswa adalah hal yang paling penting dalam proses pembelajaran tentunya, guru dituntut untuk memiliki keterampilan komunikasi yang efektif untuk memastikan bahwa pesan tersebut dipahami dengan jelas dan baik.

Sesuai dengan konsep (Rosarian & Dirgantoro, 2020) yaitu Interaksi yang baik adalah interaksi yang membuat nyaman dan menyenangkan untuk kedua belah pihak baik guru ataupun siswa nya. Komunikasi yang tidak baik juga dapat berakibat fatal terhadap implementasi kebijakan sekolah dengan orangtua siswa.

Maka dari proses interaksi itu siswa RA MAM Alfath sudah banyak memiliki perkembangan disekolah, diantara : 1) Siswa sudah dapat melakukan gerakan sholat dhuha. 2) Siswa terbiasa menggunakan kata maaf, tolong dan terimakasih baik kepada teman atau guru nya saat disekolah. 3) Siswa sudah mampu berkomunikasi dan berkerjasama dengan temannya, saat berbicara menggunakan kata yang

sopan baik kepada guru, teman dan orang tua serta sudah mampu untuk mengelola emosi meraka dengan baik. 4) Sudah baik dalam perkembangan sosial emosional nya seperti, mau bermain dengan temannya, sabar menunggu giliran dan percaya diri untuk menunjukkan kemampuan dan hasil karyanya. 5) Tidak takut untuk bertanya kepada guru nya. Guru memperkenalkan konsep dasar seperti angka, huruf, bentuk dan warna. Menggunakan metode bermain yang kreatif untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi anak-anak.

Guru yang professional diharapkan memahami dan memperoleh kompetensi yang sesuai dengan profesi yang digelutinya, sehingga guru yang memiliki kemampuan unggul khususnya guru TK mampu melaksanakan seluruh tugasnya dan memikul tanggung jawabnya secara optimal. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Artinya guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah (Agustini Buchari, 2018).

Seorang guru yang baik harus memiliki pemahaman yang baik tentang motivasi dan perilaku individu dan kelompok agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan interaksi sosial yang positif, partisipasi aktif, dan keinginan untuk belajar (Jainiyah, Fahrudin, Ismiasih, & Ulfah, 2023).

Pada penerapan kompetensi sosial RA MAM Alfath menjalankan komunikasi dan interaksi yang baik dengan siswa, baik saat didalam kelas

maupun diluar kelas. Komunikasi yang baik guru yaitu dengan cara pendekatan pribadi yang dilakukan dimana guru dapat menanyakan masalah atau kendala siswa saat belajar dikelas tidak hanya dalam komunikasi nya saja guru juga berperan dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa nya.

2. Kerjasama antara guru dan orangtua siswa

Kerjasama antara orangtua dengan guru menjadi salah satu hal yang paling penting demi berjalannya kegiatan sekolah siswa, karena orang tua merupakan faktor pendukung setiap siswa selain guru disekolah, bekerjasama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Guru dan orangtua melakukan pertemuan rutin untuk membahas kemajuan anak, menetapkan tujuan, dan menangani masalah yang mungkin muncul. Orangtua dan guru harus bekerja sama dalam hal mendidik anak.

Kolaborasi antara guru dan orang tua memungkinkan pertukaran informasi yang lebih baik tentang perkembangan akademik dan perilaku siswa. Hal ini akan memungkinkan baik orang tua maupun guru menyesuaikan proses pembelajaran yang lebih baik untuk siswa dikelas.

Dengan saling berbagi informasi dan wawasan, guru serta orang tua dapat lebih efektif mengatasi masalah atau kesulitan yang mungkin dihadapi murid. Hal ini tentu akan membantu dalam mencegah masalah yang memungkinkan dapat berkembang menjadi lebih serius.

Dalam menjaga kerjasama antara guru dan orang tua, sekolah selalu melibatkan setiap orangtua dalam setiap

kegiatan yang diadakan seperti saat acara PHBI, wisuda dan lainnya.

RA MAM Alfath mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk membahas kemajuan anak, tantangan yang dihadapi, dan pencapaian. Pertemuan ini berupa rapat tatap muka pada setiap bulannya. Memastikan bahwa komunikasi tidak hanya berasal dari guru kepada orang tua, tetapi juga sebaliknya. Orang tua harus merasa nyaman untuk menyampaikan informasi atau kekhawatiran mereka kepada guru.

Guru Memberikan pujian dan pengakuan atas usaha dan kemajuan anak untuk memperkuat hubungan positif antara guru, orang tua, dan siswa. Sekolah selalu melibatkan orang tua untuk berpartisipasi dalam acara sekolah atau kegiatan kelas untuk membangun hubungan yang lebih erat dan memperkuat komunitas sekolah.

Seperti halnya dengan RA MAM Alfath yang membentuk komite orangtua pada setiap kelas agar mempermudah dalam berkomunikasi dengan orangtua siswa. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan diharapkan dapat membantu para guru dalam proses tumbuh kembang dan membentuk setiap karakter anak. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung dan kooperatif bagi anak. Hal ini berkontribusi pada perkembangan akademis dan sosial anak, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan efektif.

3. Pengembangan kompetensi sosial guru melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG)

Kelompok Kerja Guru (KKG) dikecamatan Cisarua yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali sangat membantu sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. KKG berperan sangat penting membantu guru dalam proses belajarnya. Sesuai dengan tujuan KKG menurut konsep (Idawati, 2019) yaitu KKG bertujuan untuk mendorong upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional tenaga kependidikan, khususnya guru sekolah dasar dan mutu proses belajar mengajar dan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dan mengelola pembelajaran, melalui KKG para guru dapat saling belajar dari pengalaman satu sama lain, mempelajari berbagai strategi belajar dari sekolah yang berbeda dan dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi setiap pembelajaran. Selaras dengan konsep (Sukirman, 2020) yaitu kelompok kerja guru ini merupakan wadah atau tempat para guru untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Maka guru sangat aktif dalam mengikuti kegiatan KKG ini, pengembangan yang dilakukan sesuai dengan tujuan kebutuhan para guru.

Efektivitas kegiatan KKG ini dirasakan oleh RA MAM Alfath yang dimana para guru merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini, karena tidak hanya dalam pembelajaran tetapi juga dalam kompetensinya. Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah

forum yang efektif untuk pengembangan kompetensi sosial guru. Melalui kegiatan KKG, guru dapat meningkatkan keterampilan interpersonal, kolaborasi, dan manajerial mereka, yang semuanya penting untuk mendukung lingkungan belajar yang positif dan produktif.

Dalam kegiatan KKG ini guru mendapatkan banyak ilmu dan manfaat yang didapat seperti, guru dapat berbagi pengalaman dan praktik terbaik, yang membantu mereka belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan kolaborasi. Diskusi kelompok memungkinkan guru untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah atau tantangan yang dihadapi di kelas, memperkuat kemampuan mereka dalam bekerjasama dan berkomunikasi.

Di Kegiatan KKG PC 19 Kecamatan Cisarua ini sering mengadakan diskusi terbuka dimana guru menyampaikan ide nya, memberikan dan menerima informasi pembelajaran yang penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran masing-masing guru. Melatih berpikir kreatif dan mengembangkan ide-ide inovatif dalam pengajaran dan pengelolaan kelas. Guru dapat mendiskusikan dan menguji metode pengajaran baru yang mereka pelajari dari rekan-rekannya, meningkatkan kreativitas dalam pendekatan mereka terhadap pembelajaran.

Melalui interaksi dengan rekan kerja, guru dapat mengembangkan empati dan pemahaman terhadap tantangan yang dihadapi oleh kolega mereka, yang memperkuat hubungan interpersonal. Kegiatan KKG sering melibatkan berbagi cerita dan pengalaman pribadi, yang

membantu guru memahami perspektif satu sama lain dan membangun rasa solidaritas.

Dengan memanfaatkan KKG secara efektif, guru dapat meningkatkan kompetensi sosial mereka, yang berkontribusi pada pengelolaan kelas yang lebih baik, komunikasi yang lebih efektif, dan hubungan yang lebih kuat dengan siswa dan orangtua. Hal ini dapat mendukung lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yang berkaitan dengan interaksi dan komunikasi dengan siswa di RA MAM Alfath sudah baik dalam menunjukkan hubungan dan interaksinya ditunjukkan dengan terlihat siswa yang banyak menunjukkan perkembangannya baik dari kognitif, motorik dan sosial emosional nya. Para guru melakukan pendekatan dengan siswa. Komunikasi dan interaksi yang dijalankan juga sangat aktif antara siswa dan guru baik dikelas maupun diluar kelas. Kemampuan guru dalam interaksi mampu membuat siswa belajar dengan menyenangkan bersama teman-temannya. Selain itu ada kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua demi kelancaran proses belajar mengajar. Dalam proses kerjasama sekolah membentuk komite orangtua untuk memudahkan dalam berkomunikasi dan menyampaikan pesan kepada wali siswa. RA MAM Alfath selalu mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk membahas kemajuan anak, tantangan yang dihadapi, dan pencapaian. Pertemuan yang berupa rapat tatap muka pada setiap bulannya, untuk

memastikan bahwa komunikasi tidak hanya berasal dari guru kepada orang tua, tetapi juga sebaliknya. Dalam pengembangan kompetensi sosial guru yang ditingkatkan yaitu melalui kegiatan KKG. Kegiatan yang diadakan setiap bulannya mampu membuat guru terbantu pada peningkatan kompetensinya. Banyak hal yang didapat dalam kegiatan KKG bukan hanya tentang kompetensi sosial tapi juga dalam proses pembelajaran, seperti dilatih dalam pembuatan kurikulum belajar, pembuatan RPPH, RPPM, cara guru menyampaikan materi kepada siswa. Dengan memanfaatkan KKG secara efektif, guru dapat meningkatkan kompetensi sosial mereka, yang berkontribusi pada pengelolaan kelas yang lebih baik, komunikasi yang lebih efektif, dan hubungan yang lebih kuat dengan siswa dan orangtua. Hal ini dapat mendukung lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam penulisan jurnal ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya hingga pada tahap ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini Buchari. (2018). *PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN*.
- Idawati, Kasih. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kompetensi Profesional Dan Kelompok Kerja Guru (Kkg) Sekolah Dasar Negeri Gugus Iii Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM*
- METRO*, 4(2), 46–57.
- Jainiyah, Jainiyah, Fahrudin, Fuad, Ismiasih, Ismiasih, & Ulfah, Mariyah. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- jejen musfah. (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. kencana.
- J.Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosarian, Ananda Wini, & Dirgantoro, Kurnia Putri Sepdikasari. (2020). Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher’S Efforts in Building Student Interaction Using a Game Based Learning Method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>
- Sukirman, S. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & ...*, 4(1), 1–8.
- Sundari, Epi Sopia Tri, Robandi, Babang, & Mulyasari, Effy. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Sekolah Dasar di SDN 134 Panorama. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (14), 110–126.
- Suyanto, Asep, & Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta.
- Thalib, S. B., & Herlina, T. T. (2022). Kompetensi Sosial Guru TK/Paud dalam Pembelajaran dan Dampaknya pada Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini. *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022 “Membangun Negeri*

Dengan Inovasi Tiada Henti Melalui Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat” LP2M-Universitas Negeri Makassar Kompetensi, (November), 45-55.